
**MODERNISASI TEKNOLOGI TERHADAP PERKEMBANGAN EKONOMI
GENERASI ALPHA**

Zahratul Ulfa, Rimaya Izwana, Putri Deinsyah, Siska Handayani

Fakultas Kesehatan Universitas Aisyah Pringsewu

Email: nandangprasetyo@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan data serta mengulas secara konseptual mengenai Modernisasi Teknologi Terhadap Perkembangan Ekonomi Generasi Alpha. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan melakukan tinjauan pustaka dan membahasnya. Data dikumpulkan dengan mereduksi sejumlah data dari literatur yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ekonomi digital (Technopreneurship) di era generasi Alpha mengalami perkembangan positif.

Kata Kunci: Technopreneurship, Alpha, Positif.

Abstract

This study aims to describe the data and review conceptually about Technology Modernization for the Economic Development of Generation Alpha. This research uses a descriptive method by conducting a literature review and discussing it. Data were collected by reducing a certain amount of data from the relevant literature. The results showed that the digital economy in the era of generation alpha experienced positive developments.

Keywords: Technopreneurship, Alpha, Positive.

PENDAHULUAN

Generasi Alpha adalah generasi yang lahir antara tahun 2010 dan 2025 (Novianti, 2019), dan mereka adalah generasi pertama yang tumbuh besar di era teknologi modern. Oleh karena itu, modernisasi teknologi berpengaruh besar terhadap perkembangan ekonomi Generasi Alpha (Gazali, 2018). Pertama-tama, teknologi modern memberikan kemampuan untuk berinovasi dan menciptakan solusi yang lebih efektif dan efisien dalam bisnis (Cayeni & Utari, 2019). Dalam lingkungan yang terus berubah dan berkembang pesat, para pengusaha harus terus berinovasi untuk tetap bersaing di pasar global (Lestari, 2019). Teknologi memberikan alat untuk mengoptimalkan proses bisnis dan mempercepat perkembangan produk baru, sehingga memberikan keunggulan kompetitif yang besar. Kedua, teknologi memungkinkan akses ke pasar global yang lebih luas. Dalam era digital, bisnis dapat beroperasi dari mana saja dan dapat mencapai pasar global dengan cepat dan efektif (Nugraha, 2023). Hal ini memberikan peluang untuk memperluas pasar dan mencapai pelanggan baru yang sebelumnya sulit dijangkau. Ketiga, teknologi memberikan kesempatan untuk membangun koneksi sosial dan jaringan yang lebih luas. Dalam era digital, Generasi Alpha dapat terhubung dengan orang-orang dari seluruh dunia melalui media sosial dan platform digital lainnya. Hal ini memberikan peluang untuk membangun koneksi dan jaringan yang dapat membantu dalam karir mereka di masa depan.

Keempat, teknologi memberikan kemampuan untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan secara online. Generasi Alpha dapat memperoleh pendidikan dan pelatihan online dari mana saja, kapan saja, dan dengan biaya yang lebih murah dibandingkan dengan metode tradisional (Hidayat, 2021). Hal ini memberikan kesempatan untuk meningkatkan keterampilan dan memperluas pengetahuan mereka secara terus-menerus. Kesimpulannya, modernisasi teknologi memberikan dampak positif yang besar terhadap perkembangan ekonomi Generasi Alpha. Hal ini memberikan peluang untuk menciptakan solusi yang lebih

efektif dan efisien dalam bisnis, memperluas pasar global, membangun koneksi sosial dan jaringan, serta memperoleh pengetahuan dan keterampilan secara online. Oleh karena itu, Generasi Alpha harus memanfaatkan teknologi dengan bijak untuk memperoleh keuntungan yang besar dalam karir mereka di masa depan (Purnama, Sunan, & Yogyakarta, 2018).

Label generasi :

Label Generasi	Periode	Karakteristik
		tingkah laku negatif, mengenal musik punk, dan mencoba menggunakan ganja. Gen X memiliki kecenderungan untuk mandiri dalam berpikir.
GENERASI Y	1981-1994	Lebih banyak menggunakan teknologi komunikasi instan seperti email, SMS, dan media sosial seperti Facebook dan Twitter. Mereka juga suka game online. Saat muda, mereka bergantung pada kerja sama kelompok. Ketika dewasa generasi ini menjadi lebih bersemangat bekerja secara berkelompok terutama di saat-saat kritis.
GENERASI Z	1995-2010	Memiliki kesamaan dengan generasi Y, namun generasi ini mampu mengaplikasikan setiap kegiatan dalam satu waktu seperti: men-tweet menggunakan ponsel, browsing, dan mendengarkan musik menggunakan headset. Mereka adalah generasi digital yang gemar teknologi informasi dan berbagai aplikasi komputer.
GENERASI ALPHA	2011-2025	Generasi yang paling akrab dengan teknologi digital dan generasi yang diklaim paling cerdas dibanding generasi-generasi sebelumnya.

Sumber : Sigit (2018)

Mengkaji tentang modernisasi teknologi terhadap perkembangan ekonomi Generasi Alpha penting karena Generasi Alpha adalah generasi pertama yang tumbuh besar di era teknologi modern. Mereka dibesarkan dengan teknologi yang sangat canggih dan berbeda dengan generasi sebelumnya. Oleh karena itu, memahami bagaimana modernisasi teknologi mempengaruhi perkembangan ekonomi Generasi Alpha sangat penting untuk memahami masa depan ekonomi dan bisnis global. Dalam konteks ini, pengkajian modernisasi teknologi dapat memberikan pemahaman tentang bagaimana teknologi berperan dalam menciptakan peluang bisnis baru dan meningkatkan efisiensi dalam bisnis. Selain itu, pengkajian ini dapat membantu dalam memahami bagaimana teknologi mempengaruhi perilaku konsumen Generasi Alpha dan bagaimana perusahaan dapat mengadaptasi strategi pemasaran mereka untuk mengakomodasi preferensi konsumen ini.

Selain itu, pengkajian modernisasi teknologi juga dapat membantu dalam memahami dampak teknologi terhadap perubahan ekonomi dan sosial yang sedang terjadi saat ini. Dengan memahami bagaimana teknologi berubah dan berkembang, kita dapat mempersiapkan diri dan memprediksi bagaimana teknologi akan mempengaruhi ekonomi dan bisnis di masa depan. Terakhir, pengkajian modernisasi teknologi juga dapat membantu dalam mengidentifikasi peluang karir baru yang muncul sebagai akibat dari kemajuan teknologi. Generasi Alpha memiliki potensi untuk mengambil keuntungan dari teknologi baru dan mengembangkan keterampilan dan karir yang baru. Dengan memahami tren

Teknologi Dan bagaimana teknologi mempengaruhi bisnis, kita dapat membantu generasi alpha untuk mengambil keputusan karir yang lebih baik dan mempersiapkan mereka untuk masa depan yang lebih baik. Secara keseluruhan, mengkaji tentang modernisasi teknologi terhadap perkembangan ekonomi generasi alpha sangat penting untuk memahami peran teknologi dalam mengubah cara bisnis dilakukan, cara konsumen berperilaku, dan bagaimana tren teknologi dapat membuka peluang karir yang baru.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan adalah sebuah penelitian yang bersifat deskriptif. Metode deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah dikumpulkan secara objektif tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku secara umum.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian modernisasi

Modernisasi adalah suatu proses perubahan sosial, ekonomi dan politik yang terjadi di berbagai aspek kehidupan masyarakat yang dihasilkan oleh adanya pengaruh dari perkembangan teknologi dan gagasan-gagasan baru (Setiawan, 2018). Dalam konteks sosial modernisasi dapat terjadi melalui pengenalan nilai-nilai individualisme, rasionalisme, sekularisme, dan demokrasi yang sering dianggap sebagai ciri-ciri masyarakat modern. Modernisasi juga dapat berarti suatu upaya untuk memodernisasi infrastruktur dan teknologi yang lebih maju meningkatkan kualitas pendidikan memperbaiki tata kelola pemerintahan, serta

meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara umum. Meskipun modernisasi dapat membawa banyak manfaat, namun juga dapat menimbulkan dampak negatif seperti kehilangan nilai-nilai tradisional, terjadinya alienasi sosial, dan meningkatnya kesenjangan sosial.

Pengertian teknologi

Teknologi adalah kumpulan pengetahuan, keterampilan, proses, dan peralatan yang digunakan untuk membuat memproduksi dan memperbaiki barang dan layanan. Secara lebih umum teknologi merujuk pada segala sesuatu yang berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan untuk memecahkan masalah praktis dan memenuhi kebutuhan manusia. Teknologi melibatkan penggunaan pengetahuan dalam berbagai bidang seperti ilmu komputer rekayasa, matematika, fisika, biologi, dan banyak lagi. Contohnya teknologi bisa berupa software dan hardware di dalam komputer teknologi jaringan internet, teknologi robotik, teknologi medis seperti MRI dan CT scan teknologi energi seperti solar panel dan turbin angin, dan banyak lagi. Teknologi juga memainkan peran penting dalam membentuk budaya kebiasaan, dan interaksi manusia titik seiring berkembangnya teknologi tersebut juga mempengaruhi cara kita berkomunikasi bekerja, dan hidup sehari-hari.

Pengertian ekonomi

Ekonomi adalah ilmu yang mempelajari perilaku manusia dalam memilih cara untuk mengalokasikan sumber daya yang terbatas guna memenuhi kebutuhan yang tidak terbatas. Dalam konteks makro ekonomi mempelajari cara masyarakat mengelola sumber daya secara efisien untuk mencapai pertumbuhan dan kesejahteraan ekonomi yang berkelanjutan. Ada tiga aspek utama dalam ekonomi:: produksi, distribusi, dan konsumsi barang dan jasa. Produksi melibatkan pembuatan barang dan jasa, distribusi melibatkan distribusi produk ke konsumen, dan konsumsi melibatkan pembelian dan penggunaan barang dan jasa oleh konsumen. Ekonomi juga dapat dibagi menjadi beberapa cabang seperti ekonomi mikro, ekonomi makro, ekonomi internasional, ekonomi publik, dan banyak lagi. Ekonomi mikro mempelajari perilaku individu dan perusahaan dalam memilih cara untuk mengalokasikan sumber daya, sedangkan ekonomi makro mempelajari ekonomi secara keseluruhan seperti pertumbuhan ekonomi, inflasi, dan pengangguran. Ekonomi internasional mempelajari perdagangan internasional dan investasi, sedangkan ekonomi publik mempelajari kebijakan dan pengelolaan sumber daya publik oleh pemerintah (Musnaini, Wediawati, Adriani, Ratnawati, & Elliyana, 2020)).

Pengertian Generasi Alpha

Generasi Alpha adalah kelompok generasi yang lahir antara tahun 2010 hingga 2025. Mereka adalah generasi pertama yang lahir di era digital yang sepenuhnya terkoneksi dan dikelilingi oleh teknologi. Generasi Alpha disebut-sebut sebagai generasi yang sangat pandai menggunakan teknologi, bahkan dari usia yang sangat muda. Generasi Alpha juga dikenal sebagai generasi yang tumbuh dalam lingkungan yang multikultural, inklusif, dan beragam. Mereka dididik dalam lingkungan yang lebih terbuka dan menghargai keragaman, serta memiliki pemahaman yang lebih luas mengenai berbagai isu global. Sebagai generasi digital pertama, Generasi Alpha diharapkan akan memiliki kemampuan teknologi dan digital yang luar biasa, yang dapat membantu mereka mempersiapkan diri menghadapi tantangan di masa depan.

Namun, mereka juga dihadapkan pada risiko seperti adiksi teknologi, kesulitan dalam interaksi sosial, dan kurangnya waktu yang dihabiskan untuk bermain dan berinteraksi dengan dunia nyata. Oleh karena itu, penting untuk memberikan pendidikan yang seimbang, baik itu teknologi maupun aspek-aspek sosial, kreatif, dan fisik yang penting bagi perkembangan mereka (Diedrich et al., 2021).

Generasi alpha (gen a) merujuk pada anak-anak yang dilahirkan oleh generasi millennial. Istilah ini merupakan kelanjutan dari generasi z, dan mencakup individu yang lahir antara tahun 2011 hingga 2025. Generasi alpha dikenal sebagai generasi yang sangat terbiasa dengan teknologi digital, serta dianggap sebagai generasi yang paling cerdas dibandingkan dengan generasi sebelumnya. Karena tumbuh dalam era kemajuan teknologi, secara sosial dan psikologis, generasi alpha cenderung memiliki sikap pragmatis dan materialistik. Mereka lebih cenderung berpikir praktis dan kurang memperhatikan nilai-nilai, serta dianggap lebih egois daripada generasi sebelumnya. Dengan kemajuan teknologi yang semakin pesat, akan ada dampak besar pada cara belajar, materi yang dipelajari di sekolah, dan pergaulan sehari-hari bagi generasi alpha di masa depan (Ratnasari & Hakim, 2022).

Generasi Alpha adalah kelompok demografi yang lahir antara tahun 2010 dan 2025, yang terpengaruh oleh teknologi, digitalisasi, dan perubahan sosial. Beberapa karakteristik khas dari Generasi Alpha adalah:

1. Digital Natives: Generasi Alpha lahir dalam era digital dan tumbuh dalam lingkungan yang sangat dipengaruhi oleh teknologi. Mereka mengenal teknologi sejak dini dan dapat dengan mudah beradaptasi dengan perubahan teknologi.
2. Multitasking: Generasi Alpha biasanya melakukan beberapa tugas sekaligus, seperti menonton TV, bermain game, dan menggunakan ponsel pintar. Mereka dapat dengan mudah beralih dari satu tugas ke tugas lainnya dengan cepat.
3. Beragam: Generasi Alpha merupakan kelompok yang beragam, termasuk ras, etnis, agama, dan latar belakang budaya. Hal ini membuat mereka lebih terbuka terhadap perbedaan dan lebih menerima keragaman.
4. Fleksibel: Generasi Alpha adalah kelompok yang fleksibel dan mudah beradaptasi dengan perubahan. Mereka terbiasa dengan perubahan yang cepat dan sering terjadi dalam teknologi dan lingkungan sosial.
5. Berwawasan luas: Generasi Alpha tumbuh dalam era informasi dan akses ke informasi global, sehingga mereka cenderung lebih berwawasan luas dan terbuka pada gagasan dan pandangan baru.
6. Berfokus pada nilai: Generasi Alpha cenderung lebih memperhatikan nilai-nilai sosial, seperti kesetaraan, keberlanjutan, dan inklusivitas. Mereka memiliki harapan yang tinggi pada perusahaan dan organisasi untuk menjadi lebih bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan.
7. Berorientasi pada keluarga: Generasi Alpha adalah kelompok yang berorientasi pada keluarga dan dekat dengan orang tua mereka. Hal ini mengarah pada peningkatan perhatian terhadap pengasuhan anak dan kehidupan keluarga yang seimbang (Diderich, 2019)
8. Bossy : Dominan, suka mengatur. Generasi Alpha merasa nyaman untuk menjadi orang yang suka memerintah.
9. Individualis
10. Hidup di era dominan media sosial (Sigit, 2018)

Menurut peneliti, karakteristik Generasi Alpha ini berbeda dengan generasi sebelumnya dan dapat mempengaruhi cara mereka berpikir, berperilaku, dan bekerja di masa depan. Ada beberapa tren yang dapat dilihat yang mungkin mempengaruhi perkembangan ekonomi mereka di masa depan, di antaranya:

1. Penggunaan teknologi: Generasi Alpha adalah generasi yang tumbuh dengan teknologi yang sangat maju, seperti ponsel pintar dan perangkat lainnya. Hal ini mungkin mempengaruhi cara mereka berbelanja dan bertransaksi secara online, serta mendorong perkembangan teknologi pembayaran digital dan fintech.
2. Pendidikan dan keterampilan: Generasi Alpha akan memiliki akses ke berbagai sumber belajar online dan teknologi pembelajaran seperti pembelajaran mesin dan pembelajaran berbasis proyek. Hal ini dapat membantu mereka memperoleh keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk bekerja di ekonomi digital dan inovatif.
3. Peningkatan kesadaran lingkungan: Generasi Alpha tumbuh dalam lingkungan di mana isu lingkungan menjadi semakin penting. Hal ini mungkin mengarah pada munculnya industri yang lebih bertanggung jawab lingkungan dan lebih fokus pada produk dan layanan yang ramah lingkungan.
4. Konsumsi yang berkelanjutan: Generasi Alpha mungkin lebih memperhatikan nilai sosial dan lingkungan dari produk dan layanan yang mereka beli dan konsumsi. Hal ini dapat mendorong perkembangan bisnis sosial dan perusahaan yang mempertimbangkan dampak sosial dan lingkungan dari produk dan layanan mereka.

Data dan Pembahasan Perkembangan *Technopreneurship*

Perkembangan Ekonomi berbasis teknologi di era generasi alpa identik dengan ekonomi digital (*Technopreneurship*). *Technopreneurship* adalah istilah yang mengacu pada penggabungan antara teknologi dan kewirausahaan. Teknologi digunakan untuk mengembangkan atau memperbaiki produk atau layanan, sementara kewirausahaan digunakan untuk memulai, mengelola, dan mengembangkan bisnis. Dalam konsep ini, teknologi dianggap sebagai sumber daya utama untuk menciptakan nilai tambah bagi pelanggan dan menghasilkan keuntungan. *Technopreneurship* dapat melibatkan inovasi produk atau layanan, pengembangan bisnis baru, atau pembentukan perusahaan teknologi baru. *Techno-preneurship* seringkali menjadi solusi inovatif untuk memecahkan masalah bisnis, mengejar peluang baru, atau menciptakan keunggulan kompetitif di pasar (Ratnasari & Hakim, 2022).

Teknopreneur merujuk pada individu atau entitas bisnis yang membentuk bisnis berbasis teknologi internet untuk melakukan kegiatan ekonomi (Agus Wibowo, 2019). Pemerintah Indonesia mencapai rencana energi digital Asia pada tahun 2020 dengan mendirikan 1000 *startup* digital yang akan memanfaatkan kemajuan dalam ilmu dan teknologi untuk mengatasi tantangan ekonomi. Untuk mencapai tujuan ini, pemerintah fokus pada pengembangan sumber daya manusia di bidang ilmu dan teknologi, terutama di antara rentang usia produktif yang memiliki kreativitas tinggi, minat, dan semangat untuk menciptakan bisnis digital atau menjadi teknopreneur. Untuk mewujudkan pendirian 1000 *startup* digital, langkah-langkah sistematis seperti mentoring, bimbingan, dan pengawasan intensif akan diimplementasikan di berbagai kota. Pendekatan ini akan membantu memastikan kesuksesan dari *startup* tersebut sambil menghindari potensi masalah hukum atau etika (Fachrina Wibowo & Armaniar, 2019).

Technopreneurship juga melibatkan pemahaman yang baik tentang pasar dan teknologi yang relevan. Hal ini mencakup analisis pasar, pengembangan produk dan layanan, pemasaran, manajemen operasi, manajemen keuangan, dan manajemen sumber daya manusia. *Technopreneurship* juga melibatkan kerja sama antara berbagai tim, termasuk insinyur, ahli bisnis, desainer, dan ahli pemasaran (Agus Wibowo, 2021). *Techno-preneurship* tidak hanya terbatas pada industri teknologi, tetapi juga dapat diterapkan pada berbagai sektor, seperti pendidikan, kesehatan, energi, dan lingkungan. Teknologi juga dapat digunakan untuk menciptakan peluang bisnis di sektor-sektor ini dan meningkatkan efisiensi operasional. Dalam era digital saat ini, *technopreneurship* menjadi semakin penting karena teknologi menjadi bagian integral dari hampir semua aspek kehidupan manusia (Hamidin et al., 2022). Dalam *Technopreneurship*, inovasi dan pengembangan teknologi menjadi kunci untuk menciptakan nilai tambah dan memenangkan persaingan di pasar. Teknologi yang berkembang pesat menciptakan peluang besar bagi teknopreneur untuk memulai bisnis baru atau memperluas bisnis yang sudah ada (Marlinah, 2019). Namun *technopreneurship* juga memerlukan keterampilan manajemen yang kuat keberanian dalam mengambil resiko, dan ketekunan dalam menghadapi tantangan dan kegagalan revolusi industri 3.0 dimulai dengan munculnya teknologi digital dan internet yang memanfaatkan ruang dan waktu sesuai dengan pandangan David Harvey, seorang sosiolog Inggris. Dalam tahap revolusi digital ini waktu dan ruang semakin terkompresi, dan area digital saat ini menekankan sisi kekinian dengan penggunaan teknologi real Time selain itu, pola relasi dan komunikasi masyarakat kontemporer juga mengalami perubahan yang signifikan revolusi industri 3.0 mendorong perubahan praktis bisnis agar tidak tertinggal zaman. pada revolusi industri 4.0 manusia menemukan pola baru dalam menghadapi teknologi destruktif seperti internet of things data, artificial intelijen, human fashion interface, robotik and sensor teknologi dan 3D printing teknologi. Perusahaan-perusahaan incumben harus beradaptasi untuk bertahan dalam era ini mengingat revolusi industri sebelumnya telah menyebabkan banyak perusahaan besar gulung tikar.

Persamaan dengan kemajuan revolusi industri 4.0 perusahaan saat ini membutuhkan pekerja dengan keterampilan baru yang sebelumnya mungkin tidak dibutuhkan titik beberapa bidang pekerjaan diharapkan akan berkembang pesat, sementara bidang pekerjaan lain mungkin akan mengalami penurunan. Menurut survei yang dilakukan oleh world economic forum, ada 4 trend teknologi yang dominan di industri dari tahun 2018 hingga 2022, yaitu internet seluler berkecepatan tinggi, AI, big data analisis dan cloud technology. Keempat teknologi tersebut dianggap akan memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan bisnis perusahaan.

Pertumbuhan ekonomi digital

Pertumbuhan ekonomi digital di Indonesia menunjukkan peningkatan yang positif dan mengembirakan titik seiring waktu, pertumbuhan sektor informasi dan komunikasi lebih tinggi

dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi nasional yang mencapai sekitar 5%. Dalam kurun waktu 2013 hingga 2017, transaksi digital di Indonesia mengalami pertumbuhan sebesar 169%, meningkat dari 49 triliun menjadi 132 triliun. terutama, pertumbuhan yang sangat signifikan terjadi pada transaksi melalui aplikasi smartphone yang meningkat sebesar 383% sejak tahun 2013. Selain itu, transaksi retail melalui aplikasi yang sama juga mengalami pertumbuhan paling tinggi yaitu sebesar 2437% dari 1 triliun pada 2013 hingga 38 triliun pada 2017.

Technopreneurship di generasi Alfa dan pertumbuhannya:

1. online marketing

Segala upaya yang dilakukan untuk memasarkan produk atau jasa melalui media internet dikenal sebagai pemasaran online. Dalam era globalisasi, teknologi informasi memberikan manfaat besar bagi manusia di seluruh dunia dengan memungkinkan mereka berbagi informasi dan berkomunikasi, termasuk berbagi informasi tentang produk atau jasa yang ditawarkan (Wibowo, 2019).

Pemanfaatan Tiktok sebagai media digital marketing. Banyak pakar media sosial mengatakan bahwa Tiktok akan menjadi "The Great New Media". Hal ini didukung dengan banyaknya unduhan aplikasi ini. Databoks.katadata.co.id melaporkan bahwa aplikasi Tiktok menerima lebih dari 2 miliar total unduhan pada kuartal pertama tahun 2020. Aplikasi ini menambahkan 12 juta pengguna AS dan total 52,2 juta pengguna di seluruh dunia per Maret 2020, menjadikan aplikasi ini sebagai aplikasi yang paling banyak diunduh dalam kategori non-game pada kuartal pertama tahun. Waktu untuk membuka aplikasi Tiktok juga bertambah. Misalnya, pengguna AS menghabiskan rata-rata 8 jam di aplikasi pada bulan Maret, 10,8% lebih banyak daripada bulan Januari. Menurut data Sensor Tower, pengunduhan tertinggi terjadi di Indonesia, dengan pengunduhan sebesar 11%. Berikutnya adalah Brasil dengan pangsa unduhan 9 persen (Priatama, 2021)

Berikut adalah beberapa cara pemanfaatan Tik Tok untuk promosi produk bisnis:

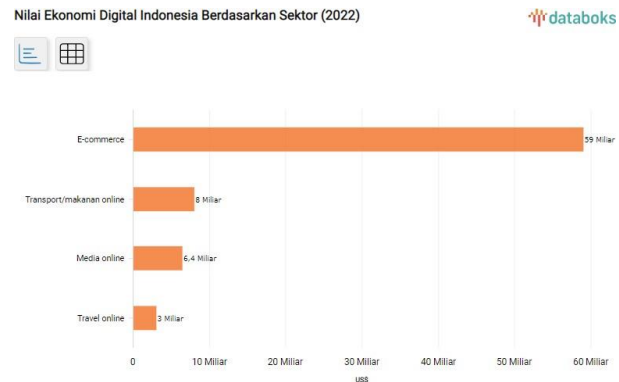
- a. Buat akun bisnis: Buat akun Tik Tok khusus untuk bisnis. Akun bisnis akan memberi akses ke fitur bisnis, seperti analitik dan kemampuan untuk menempatkan tautan di profil.
- b. Buat konten kreatif: Buat video pendek yang menarik, informatif, dan kreatif tentang produk atau bisnis. Pastikan video Anda menarik dan mudah diingat sehingga dapat menjadi viral.
- c. Gunakan hashtag: Hashtag dapat membantu meningkatkan visibilitas video di Tik Tok. Gunakan hashtag yang relevan dengan bisnis dan video.
- d. Gunakan fitur iklan Tik Tok: Tik Tok menyediakan berbagai jenis iklan, seperti iklan tampilan, iklan video, dan iklan hashtag. Jenis iklan yang dipilih harus disesuaikan dengan kebutuhan bisnis.
- e. Kolaborasi dengan influencer: Influencer Tik Tok dapat membantu mempromosikan produk kepada audiens mereka yang terikat. Cari influencer yang relevan dengan bisnis dan bekerja sama dengan mereka untuk mempromosikan produk.
- f. Gunakan fitur Live: Fitur live Tik Tok memungkinkan pengguna terhubung dengan pengikut secara real-time. Fitur ini bisa digunakan untuk melakukan wawancara, memberikan saran bisnis, atau menunjukkan produk baru.
- g. Gunakan Tik Tok untuk kampanye promosi: Tik Tok bisa digunakan untuk kampanye promosi, seperti kontes atau undian, yang dapat meningkatkan kesadaran merek dan menarik minat pengikut baru.

Dengan memanfaatkan Tik Tok secara efektif, bisnis dapat meningkatkan kesadaran merek dan penjualan. Namun, penting untuk membangun strategi pemasaran yang baik dan konsisten untuk mencapai tujuan bisnis.

1. E-Commerce

Transaksi komersial elektronik atau e-commerce dapat didefinisikan sebagai proses perdagangan atau jual beli barang dan jasa yang dilakukan dengan pertukaran informasi atau data melalui media

elektronik, khususnya internet atau online. Ini berarti bahwa e-commerce melibatkan transaksi bisnis yang dilakukan secara digital, tanpa harus bertemu secara fisik, dan menggunakan media elektronik sebagaimana untuk melakukan transaksi. Menurut Pasal 1 ayat (2) Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008, e-commerce adalah perbuatan hukum yang dilakukan dengan menggunakan komputer, jaringan komputer, dan/atau media elektronik lainnya. E-commerce juga dianggap sebagai bentuk perdagangan melalui sistem elektronik yang dilakukan dengan serangkaian perangkat dan prosedur elektronik (Sartika, 2019).



Sumber : (<https://databoks.katadata.co.id/>, 2022)

Menurut laporan e-Conomy SEA 2022 yang dirilis oleh Google, Temasek, dan Bain & Company, nilai ekonomi digital Indonesia diperkirakan akan mencapai sekitar US\$77 miliar pada tahun 2022. Ini menunjukkan peningkatan sebesar 22% dari tahun sebelumnya. Laporan tersebut menghitung nilai ekonomi digital negara-negara Asia Tenggara berdasarkan gross merchandise value (GMV), yaitu nilai penjualan kotor barang dan jasa selama periode tertentu. Di Indonesia, GMV terbesar pada tahun 2022 berasal dari sektor e-commerce, dengan nilai estimasi sebesar US\$59 miliar. (<https://databoks.katadata.co.id/>, 2022)

2. Fintech

Fintech mengacu pada penggunaan teknologi untuk memberik solusi keuangan. PwC, di sisi lain, mendefinisikan fintech sebagai segmen yang dinamis antara sektor layanan keuangan dan teknologi, di mana perusahaan baru atau pendatang baru memusatkan perhatiannya pada teknologi dan berinovasi dalam produk dan layanan keuangan yang saat ini disediakan oleh lembaga keuangan tradisional. Dengan kata lain, fintech secara singkat dapat diartikan sebagai penggunaan teknologi untuk meningkatkan layanan jasa perbankan dan keuangan, seperti yang dijelaskan oleh KKI (2019). Industri fintech kini semakin berkembang dan tidak hanya berfokus pada aplikasi layanan perbankan. Di Indonesia, terdapat berbagai jenis fintech yang berkembang di sektor jasa keuangan, seperti pembayaran, pendanaan, perbankan digital, pasar modal, asuransi, dan jasa pendukung keuangan lainnya. Sekarang, jumlah penyedia fintech di Indonesia semakin banyak pada sektor pembayaran dan pendanaan. Fintech telah menjadi istilah yang familiar dalam dunia keuangan.

Berikut data terkait Fintech di Indonesia:

Tabel 1 Overview Penyelenggara Fintech Lending Table 1 Fintech Lending Company Overview				
Urutan Description	Jumlah Penyelenggara (Unit) Number of Companies (Units)	Total Aset (miliar Rp) Total Assets (IDR billion)	Total Liabilitas (miliar Rp) Total Liabilities (IDR billion)	Total Ekuitas (miliar Rp) Total Equities (IDR billion)
1. Penyelenggara Konvensional	95	6.301,26	3.339,48	2.961,78
2. Penyelenggara Syariah	7	127,77	99,96	27,82
Total	102	6.429,03	3.439,43	2.989,60
Periode Februari 2023 Period: February, 2023				

Statistik Fintech Lending Periode Februari 2023 (OJK, 2023)

KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa perkembangan ekonomi digital di era generasi alpha berkembang pesat, pertumbuhan ekonomi digital di Indonesia menunjukkan peningkatan yang positif dan menggembirakan, seiring waktu pertumbuhan sektor informasi dan komunikasi lebih tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi nasional yang mencapai sekitar 5%. Dalam kurun waktu 2013 hingga 2017, transaksi digital di Indonesia mengalami pertumbuhan sebesar 169%. Meningkat dari 49 triliun menjadi 132 triliun, terutama pertumbuhan yang sangat signifikan terjadi pada transaksi melalui aplikasi smartphone yang meningkat sebesar 383% sejak tahun 2013. Selain itu, transaksi retail melalui aplikasi yang sama juga mengalami pertumbuhan paling tinggi yaitu sebesar 2437% dari 1 triliun pada 2013 hingga 38 triliun pada 2017. Menurut laporan ekonomi sea 2002 yang dirilis oleh Google, tema sex, dan Bain and company nilai ekonomi digital Indonesia diperkirakan akan mencapai sekitar 77 miliar US Dollar pada Tahun 2022, ini menunjukkan peningkatan sebesar 22% dari tahun sebelumnya. Laporan tersebut menghitung nilai ekonomi digital negara-negara Asia tenggara berdasarkan gross merchandise value, yaitu nilai penjualan kotor barang dan jasa selama periode tertentu, di Indonesia gmv terbesar pada Tahun 2022, berasal dari sektor e-commerce, dengan nilai estimasi sebentar sebesar 59 miliar US Dollar.

BIBLIOGRAFI

- Cayeni, Wyris, & Utari, Ade Silvia. (2019). Penggunaan Teknologi Dalam Pendidikan: Tantangan Guru Pada Era Revolusi Industri 4.0. *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas Pgrri Palembang*.
- Diedrich, André, Urechie, Vasile, Shiffer, Dana, Rigo, Stefano, Minonzio, Maura, Cairo, Beatrice, Smith, Emily C., Okamoto, Luis E., Barbic, Franca, & Bisoglio, Andrea. (2021). Transdermal auricular vagus stimulation for the treatment of postural tachycardia syndrome. *Autonomic Neuroscience*, 236, 102886.
- Gazali, Erfan. (2018). Pesantren di antara generasi alfa dan tantangan dunia pendidikan era revolusi industri 4.0. *OASIS: Jurnal Ilmiah Kajian Islam*, 2(2), 94–109.
- Hamidin, Dini, Pranawukir, Iswahyu, Mulyana, Asep, Susilawati, Endang, Ikhrum, Faisal, Novalia, Nidya, Ruminda, Marthaleina, Dawis, Aisyah Mutia, & Kurniawan, Reza. (2022). *Strategi Pemasaran di Era Digital*. Haura Utama.
- Hidayat, Ahmad. (2021). *Pendidikan Generasi Alpha-Jejak Pustaka* (Vol. 1). Jejak Pustaka.
- Lestari, Endah Rahayu. (2019). *Manajemen Inovasi: Upaya Meraih Keunggulan Kompetitif*. Universitas Brawijaya Press.
- Marlinah, Lili. (2019). Pentingnya peran perguruan tinggi dalam mencetak SDM yang berjiwa inovator dan technopreneur menyongsong era society 5.0. *IKRAITH-EKONOMIKA*, 2(3), 17–25.
- Musnaini, Musnaini, Wediawati, Besse, Adriani, Zulfina, Ratnawati, Rts, & Elliyana, Dessy. (2020). Pelatihan Business Plan pada UMKM di Desa Koto Rendah Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci. *BAKTIMAS: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(3), 129–132.

- Nugraha, Putu Pesa. (2023). KORELASI RAMALAN JOYOBOYO PASAR ILANG KUMANDANGE TERHADAP PEMASARAN DIGITAL DI ERA MARKETING 4.0 DI INDONESIA. *Bangun Rekaprima: Majalah Ilmiah Pengembangan Rekayasa, Sosial Dan Humaniora*, 9(1, April), 75–87.
- Purnama, Sigit, Sunan, U., & Yogyakarta, K. (2018). Pengasuhan digital untuk anak generasi alpha. *Al Hikmah Proceedings on Islamic Early Childhood Education*, 1(1), 493–502.
- Ratnasari, Neneng, & Hakim, Arif Rohman. (2022). The Effect Of Differentiation Strategy On Consumer Loyalty In Ud Trans Jaya Kasokandel Majalengka District. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 5(3).
- Setiawan, Daryanto. (2018). Dampak perkembangan teknologi informasi dan komunikasi terhadap budaya. *JURNAL SIMBOLIKA: Research and Learning in Communication Study (E-Journal)*, 4(1), 62–72.
- Wibowo, Agus. (2019). TEKNOPRENEUR DI ERA EKONOMI DIGITAL INDONESIA. *Penerbit Yayasan Prima Agus Teknik*, 1–130.
- Wibowo, Agus. (2021). Etos Kerja Technopreneurship. *Penerbit Yayasan Prima Agus Teknik*, 1–191.
- Wibowo, Fachrina, & Armaniar, Armaniar. (2019). Prediction of gene action content of Na, K, and Chlorophyll for Soybean Crop Adaptation to Salinity. *Jerami Indonesian Journal Of Crop Science*, 2(1), 21–28.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.